JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 3 Nomor 5, Oktober 2022. Halaman 254 - 268

e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PENERAPAN IFRS TERHADAP KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI PEMEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Zuchrina Masyitah[1], Iqlima Azhar[2], Tuti Meutia[3*]
[a,b,c*]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
**Email : zuchrinamasyitah@gmail.com[a], tuti_meutia@unsam.ac.id[c*]*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Audit Tenure and IFRS Implementation on Delay in Submission of Financial Statements with Audit Report Lag as Mediator. The annual report data of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2020 period is used as a sample in this study. This study uses purposive sampling technique in sampling so that a sample of 23 companies that meet the criteria are obtained. The research method used in this study is the binary logistic regression method, path analysis, and Sobel test which is assisted by using the SPSS application in carrying out data analysis techniques. The results in this study indicate that audit tenure has no effect on audit report lag, while the application of IFRS has an effect on audit report lag. The results also show that audit report lag affects the delay in submitting financial statements. In addition, audit tenure and the application of IFRS do not affect the delay in submitting financial statements. The results also show that audit tenure has no effect on delays in submitting financial reports through audit report lag, while the application of IFRS affects delays in submitting financial reports through audit report lag. The limitations of the study are that the dependent variable in this study is only seen in the categories of not being on time (late) and on time; Then, the object of research is a company that has experienced delays in submitting its financial statements, so there are several companies whose data are incomplete. Suggestions to further researchers, are expected to expand this research by adding other variables that have an influence, it is expected to use samples with companies from other sectors besides the manufacturing sector, then can use comparisons with samples of companies that experience delays and companies that have never experienced delays.
Keywords: Auditor Tenure, IFRS, Timeliness of Annual Report, Audit Report Lag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure dan Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag sebagai Pemediasi. Data annual reportperusahaan sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel sehingga diperolah sampel sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi logistik biner, analisis jalur, dan uji sobel yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS dalam melakukan teknik analisis data. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil juga menunjukkan bahwa audit report lag berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Selain itu, audit tenure dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui audit report lag, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui audit report lag. Keterbatasan penelitian yaitu variabel dependen

dalam penelitian ini hanya dilihat dengan kategori tidak tepat waktu (terlambat) dan tepat waktu; kemudian, objek penelitian adalah perusahaan yang pernah mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga terdapat beberapa perusahaan yang datanya tidak lengkap. Saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh, diharapkan dapat menggunakan sampel dengan perusahaan dari sektor lain selain sektor manufaktur, kemudian dapat menggunakan perbandingan dengan sampel perusahaan yang mengalami keterlambatan dan perusahaan yang tidak pernah mengalami keterlambatan.
Kata kunci : Audit Tenure, IFRS, Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era ekonomi 4.0 di mana persaingan perekonomian semakin ketat, menuntut perusahaan untuk semakin handal dalam menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan sebagai pengambilan keputusan disebut juga dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang menunjukkan catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang menggambarkan instrument-instrumen keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sebagai alat pengambilan keputusan, laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi manajemen, pemegang saham, kreditor, calon investor maupun investor, serta pemerintah dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Berkaitan tentang kewajiban dan kepatuhan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya beserta laporan keuangan auditan secara tepat waktu, ditetapkan dalam Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menetapkan peraturan Nomor 20/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa setiap emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan beserta laporan keuangan yang telah diaudit akan dikenakan denda sebesar Rp. 1.000.000,-/hari terhitung sejak tanggal seharusnya laporan keuangan tahunan disampaikan yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga setelah tanggal tutup buku, denda maksimal hingga Rp. 500.000.000. Sanksi awal berupa sanski peringatan tertulis, kemudian jika masih terus berlanjut akan dibatasi kegiatan usaha, kemudian pencabutan izin usaha, denda, dan peringatan paling akhir adalah suspensi (dihentikan sementara perdagangan saham perusahaan tercatat). Peraturan ini bertujuan untuk memberi sanksi dan mencegah emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya di mana laporan keuangan seharusnya ada saat dibutuhkan pada waktunya.

Hilangnya relevansi dan keandalan laporan keuangan, dapat memicu hilangnya kepercayaan investor, menurunnya harga saham perusahaan maupun hilangnya kepercayaan kreditor sehingga value perusahaan akan menurun. Jakarta, dilansir dari CNBC Indonesia, terhitung sebanyak 24 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijatuhi sanski oleh Otoritas Jasa Keuangan karena terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. BEI juga telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan sanski sebesar Rp. 50.000.000,- kepada setiap 24 emiten atas keterlambatan tersebut. Sementara itu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terancam mengalami putusan jatuh pailit karena belum melaporkan kinerja

perusahaan tahun lalu, bukan hanya tidak melaporkan laporan keuangan *interim*, bahkan juga tidak melaporkan laporan keuangan tahunannya.

Seringkali laporan keuangan terlambat dan proses auditnya membutuhkan waktu yang lebih panjang. Salah satu penyebab terlambatnya proses audit yaitu adanya *audit tenure*. Adanya penetapan *Audit Tenure* dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan. Karena seharusnya, semakin lama jangka waktu seorang auditor berserikat dengan *auditee*, maka pemahaman auditor akan semakin handal dan terus meningkat sehingga pelaksanaan audit menjadi lebih efisien tanpa membutuhkan waktu yang lebih panjang. Namun karena adanya *audit tenure*, di mana auditor harus berganti setelah lima tahun perserikatan, membuat auditor jadi memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perusahaan klien yang baru, perlu menyesuaikan diri dengan pencatatan perusahaan tersebut, kendali intern, kegiatan operasional, kertas kerja perusahaan pada awal perserikatan. Penyesuaian diri ini terkadang menjadi penyebab auditor membutuhkan yang tidak singkat dalam mengaudit laporan keuangan suatu *auditee*, yang dampaknya menyebabkan terjadinya keterlambatan bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya (Lee, 2009). Selain itu, menurut (Lubis, 2015) penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, karena penerapan IFRS masih terbilang baru bagi perusahaan, terdapat banyak *disclousure*, dalam pengungkapannya banyak menggunakan *fair value* dan masih sedikitnya pengetahuan tentang IFRS di beberapa perusahaan sehingga menyebabkan akuntan mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dalam menyajikan laporan keuangannya, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta & Azhar (2022) menyebutkan bahwa auditor tidak membutuhkan waktu tambahan untuk menerapkan IFRS.

Studi ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2011-2020 yang pernah mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Adapun sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang pernah mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya, alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang bergerak menyokong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan perkembangan pertumbuhan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia cukup signifikan namun masih saja didapati sering terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangannya. Studi inimenguji pengaruh *audit tenure* dan penerapan IFRS terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai pemediasi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori Sinyal adalah sebuah teori yang menjelaskan suatu perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal-sinyal terkait pandangan manajemen tentang prospek perusahaan pada masa yang akan datang kepada investor. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memberi sinyal positif terhadap pasar dan investor merupakan ciri dari perusahaan yang berkualitas baik dan memiliki *value* yang tinggi, dan sebaliknya perusahaan yang memberi sinyal negative dianggap sebagai ciri perusahaan yang memiliki *value* yang rendah. Sehingga dari adanya sinyal oleh manajemen perusahaan,

diharapkan pasar bisa membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas kurang baik. (Brigham dan Houstan, 2014:184).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit Tenure adalah jumlah tahun lamanya seorang *auditor* berserikat dengan *auditee* dalam mengaudit laporan keuangan *auditee*. Ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI, PP. Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik menyebutkan bahwa "Batas waktu seorang *auditor* berserikat dengan *auditee* dalam hal mengaudit laporan keuangan *auditee* adalah selama 5 (lima) tahun periode berturut-turut". Penelitian Dao dan Pham (2014) menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap terjadinya *Audit Report Lag*, bahwa tenur audit yang singkat (perikatan *auditor* dengan *auditee* selama kurang dari 5 tahun) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *audit report lag*, namun sebaliknya jangka waktu perikatan yang panjang antara *auditor* dengan *auditee* (lebih dari 5 tahun) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *audit report lag*. Didukung oleh penelitian dari Wiguna (2012) yang menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Hal ini disebabkan oleh semakin panjangnya *tenure audit*, maka *auditor* mempunyai lebih banyak waktu dalam menjalin hubungan baik dengan *auditee* sehingga dapat memberikan kemampuan bagi auditor untuk semakin banyak belajar dan memiliki pengalaman serta pengetahuan yang cukup mengenai karakteristik perusahaan *auditee*, pencatatan kertas kerja, serta operasional bisnis dari *auditee.* Pengalaman dan pengetahuan yang meningkat akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit sehingga *audit report lag* (ARL) akan semakin singkat. Maka, dari penjelasan tersebut, dapat ditarik perumusan hipotesis, yaitu:

H1: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag.*

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian dari Habib dan Bhuiyan (2011) menunjukkan hasil bahwa Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berpengaruh terhadap terjadinya *audit report lag*, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan audit menjadi lebih panjang setelah diterapkannya IFRS. Habib dan Bhuiyan (2011) menyatakan bahwa adanya penerapan IFRS menjadikan auditor harus lebih ekstra dan lebih teliti dalam pelaksanaan auditnya karena diharapkan pelaksanaan audit harus sesuai Standar Akuntansi Internasional yang berlaku, pelaksanaan audit yang lebih professional ini membuat *audit report lag* menjadi lebih panjang. Penelitian Habib dan Bhuiyan sejalan dengan penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2011) dan didukung oleh hasil penelitian Sari (2012) yang membuktikan bahwa penerapan IFRS memberi pengaruh signifikan terhadap terjadinya *Audit Report Lag*, pelaksanaan audit menjadi lebih panjang oleh adanya kompleksitas dari standar IFRS yang berlaku, selain itu juga dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam pelaksanaan auditnya karena lingkup auditnya yang lebih spesifik, serta dibutuhkannya auditor yang professional guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H2: Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag.*

Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang tidak mengalami *audit report lag* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami keterlambatan audit atau *audit report lag* cenderung akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin panjang *audit report lag*, mengindikasikan semakin lamanya pelaporan laporan audit, hal ini dapat mengakibatkan semakin lama juga waktu yang dibutuhkan bagi sebuah emiten untuk menyampaikan laporan keuangannya, karena sesuai peraturan OJK Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan harus disampaikan beserta laporan audit selambatnya-lambat akhir bulan ketiga setelah tutup buku. Keterlambatan audit juga mengindikasikan terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Maemunah (2016) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: *Audit Report* Lag berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian dari Lee et al., (2009) menyatakan bahwa semakin lama tahun perserikatan auditor, maka akan semakin banyak waktu yang dimiliki auditor dalam memahami *auditee* sehingga meningkatkan pemahaman auditor atas bisnis *auditee*, sistem akuntansi dan operasional suatu *auditee* yang mana akan meningkatkan efisien proses pelaksanaan audit. Namun sebaliknya, jika waktu audit tenure singkat dan auditor harus memulai lagi dari awal dalam melakukan perikatan dengan *audite,* maka waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit akan cenderung lebih lama. *Tenure* yang singkat membuat auditor pada awal perikatan memerlukan waktu lebih untuk kembali mulai beradaptasi dengan *auditee* baru, memahami pencatatan laporan keuangannya, bisnis dan operasional *auditee*, kendali intern, serta kertas kerja (*working paper*) *auditee* (Ashton et al., 1987) dan (Lee et al., 2009). Jadi, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Maragaretta (2015) menyatakan suatu perusahaan yang menerapkan IFRS, cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam penyampaian laporan keuangannya karena harus menyesuaikan pencatatan sesuai dengan standar IFRS yang mencakup internasional, didukung oleh penelitian dari Lubis (2015). Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H5: Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan melalui *Audit Report Lag*

Penelitian Primadita (2012) menyatakan bahwa jangka waktu perserikatan auditor dengan *auditee* berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penyampaian informasi laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Permata (2013) menyatakan bahwa *tenure audit* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin panjang masa kerjasama auditor dengan *auditee*, maka memungkinkan auditor untuk memiliki cukup waktu dalam mengenali industri dan operasional *auditee* sehingga cenderung akan mempersingkat waktu pelaksanaan audit karena pelaksanaan yang terbilang lebih efisien sehingga auditor dapat menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas secara tepat waktu. Sedangkan hasil penelitian oleh Rustiarini (2013) menemukan bukti bahwa singkat atau lamanya tahun perserikatan seorang auditor dengan *auditee* (*audit tenure*) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap tepat waktu atau terlambatnya penyampaian laporan keuangan. Lamanya tahun perserikatan auditor dengan *auditee* belum tentu menciptakan efisensi kerja dan pengetahuan yang baik dari seorang auditor, penugasan auditor yang cukup lama memang menciptakan hubungan yang baik antara auditor dengan *auditee* namun kadangkala hal ini dapat mengurangi profesionalitas kerja dan menurunnya tingkat independensi auditor itu sendiri dalam pelaksanaan auditnya. Dapat disimpulkan hipotesis, yaitu:

H6: Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui Audit Report Lag.

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan melalui *Audit Report Lag*

Margaretta dan Soepriyanto (2011) dari hasil penelitiannya menemukan bukti bahwa penerapan IFRS secara signifikan tidak berpengaruh terhadap lambatnya waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun, arah koefisien regresi dari penelitiannya bertanda positif. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan IFRS dalam laporan keuangannya cenderung membutuhkan waktu yang lebih dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) tidak ditemukan adanya pengaruh antara penerapan IFRS terhadap terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui keterlambatan audit, hal ini karena umumnya prosedur-prosedur pelaksanaan audit atas laporan keuangan perusahaan, baik yang menerapkan IFRS maupun yang tidak menerapkan IFRS memiliki prosedur audit yang sama, sehingga tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Namun bukti penelitian (Sari, 2012) menunjukkan keadaan sebaliknya bahwa perusahaan yang menerapkan IFRS cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Sari (2012) sejalan dengan hasil penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2011) yang menyatakan bahwa pelaksanaan audit menjadi lebih panjang oleh adanya kompleksitas dari standar IFRS yang berlaku, selain itu juga dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam pelaksanaan auditnya karena lingkup auditnya yang lebih spesifik, serta dibutuhkannya auditor yang professional guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas.. Maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H7: Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui Audit Report Lag.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Manufaktur yang pernah mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya tahun 2011-2020. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah dilakukan metode *Purposive Sampling*, didapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 23 perusahaan.

Metode Analisis

Metode Analisis menggunakan Uji Regresi Logistik karena variabel dependen dan independen menggunakan indikator pengukuran *variabel dummy* yaitu 0 dan 1, sehingga uji regresi logistik sangat cocok digunakan dalam analisis ini (Ghozali, 2005:9). Kemudian, menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel *intervening* (I) ke variabel dependen (Y). Dan terakhir, uji sobel untuk melihat pengaruh variabel *intervening* (I) dapat memediasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder, berupa data dari pihak ke-tiga. Sumber data bersumber dari pihak ketiga yaitu BursaEfek Indonesia (BEI) yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, kemudian bersumber dari jurnal ilmiah, buku bacaan literasi dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data

Dari permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian menggunakan: penelitian kepustakaan, yaitu meliputi pencarian dan pengumpulan terkait fenomena permasalahan dalam penelitian. Kemudian, data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan,khususnya secara teoritis dari dokumen yang relevan dengan subjek yang akan diteliti, juga dapat dikumpulkan melalui literatur, buku atau artikel ilmiah lainnya, yang bertujuan untuk kelengkapan data dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Jalur

Tabel 1. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 1

Variabel	R	R^2	t_{hitung}	Sig.	Koefisien	Konstanta
AT → ARL	**0,169**	**0,026**	**-1,487**	**0,138**	**-14,846**	**100,961**

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,138 menunjukkan bahwa sig > 0,05 sehingga Audit Tenure tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 2

Variabel	R	R^2	t_{hitung}	Sig.	Koefisien	Konstanta
IFRS → *ARL*	**0,169**	**0,026**	**2,170**	**0,031**	**21,411**	**100,961**

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,031 menunjukkan bahwa sig < 0,05 sehingga Penerapan IFRS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 3

Variabel	B	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Df	Sig.	Exp (B)
ARL → KPLK	-1,407	0,692	0,923	1	0,000	0,245

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa sig < 0,05 sehingga *Audit Report Lag* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 4

Variabel	B	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Df	Sig.	Exp (B)
AT → KPLK	-0,375	0,692	0,923	1	0,743	0,700

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,743 menunjukkan bahwa sig > 0,05 sehingga *Audit Tenure* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 5

Variabel	B	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Df	Sig.	Exp (B)
IFRS → KPLK	0,839	0,692	0,923	1	0,455	2,315

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,455 menunjukkan bahwa sig > 0,05 sehingga Penerapan IFRS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Ringkasan Hasil Uji Sobel Test untuk *Audit Tenure*

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Persamaan I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	100.961	10.750		9.391	.000
	Audit Tenure	-14.846	9.985	-.099	-1.487	.138

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Persamaan II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.897	.088		10.205	.000
	Audit Tenure	.079	.070	.068	1.133	.259
	Penerapan IFRS	-.069	.069	-.060	-.999	.319
	Audit Report Lag	-.004	.000	-.453	-7.636	.000

a. Dependent Variable: Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Acuan untuk menghitung Uji Sobel dilihat pada nilai Unstandardized Coefficients pada bagian B dan Std. Error di Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Persamaan I, yaitu didapatkan Unstandardized B *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* sebesar -14,846 dan nilai Std. Error sebesar 9,985. Kemudian, pada table 7 Ringkasan Hasil Uji Persamaan II, didapatkan Unstandardized B *Audit Report Lag* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan

Keuangan sebesar -0,004 dan Std. Error sebesar 0,000. Nilai ini yang menjadi acuan untuk menghitung uji sobel. Maka didapat tabel acuan perhitungan Uji Sobel sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Acuan Perhitungan Sobel Test

Variabel	Unstandarized	Std. Error
Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*	-14,846	9,985
Audit Report Lag terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	-0,004	0,000

Pengujian Sobel dilakukan menggunakan kalkulator interaktif *Calculation for the Sobel Test* dengan memasukkan nilai yang sudah dibuat di dalam tabel acuan perhitungan pada tabel 8. Hasil Kalkulasi Sobel Test untuk *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan melalui *Audit Report Lag* dapat dilihat pada Hasil Perhitungan Sobel Test berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Sobel Test

Audit Tenure		**Test Statistic**	**P-Value**	**Kesimpulan**
A	-14,846	1,486	0,137	*Audit Report Lag* tidak dapat memediasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
B	-0,004			
Sa	9,985			
Sb	0,000			

Berdasarkan tabel 9, Hasil Perhitungan Sobel Test, didapatkan nilai P-Value sebesar 0,137, di mana 0,137 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* tidak dapat memediasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Ringkasan Hasil Uji Sobel Tes untuk Penerapan IFRS

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Persamaan I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.961	10.750		9.391	.000
	Penerapan IFRS	21.411	9.866	.144	2.170	.031

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Persamaan II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.897	.088		10.205	.000
	Audit Tenure	.079	.070	.068	1.133	.259
	Penerapan IFRS	-.069	.069	-.060	-.999	.319
	Audit Report Lag	-.004	.000	-.453	-7.636	.000

a. Dependent Variable: Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Acuan untuk menghitung Uji Sobel dilihat pada nilai Unstandardized Coefficients pada bagian B dan Std. Error di Tabel 10, Ringkasan Hasil Uji Persamaan I, yaitu didapatkan

Unstandardized B Penerapan IFRS terhadap *Audit Report Lag* sebesar 21,411 dan nilai Std. Error sebesar 9,866. Kemudian, pada tabel 11, Ringkasan Hasil Uji Persamaan II, didapatkan Unstandardized B *Audit Report Lag* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan sebesar -0,004 dan Std. Error sebesar 0,000. Nilai ini yang menjadi acuan untuk menghitung uji sobel. Maka didapat tabel acuan perhitungan Uji Sobel sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Acuan Perhitungan Sobel Test

Variabel	Unstandarized	Std. Error
Penerapan IFRS terhadap *Audit Report Lag*	21,411	9,866
Audit Report Lag terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	-0,004	0,000

Pengujian Sobel dilakukan menggunakan kalkulator interaktif *Calculation for the Sobel Test* dengan memasukkan nilai yang sudah dibuat di dalam tabel acuan perhitungan pada tabel 12. Hasil Kalkulasi Sobel Test untuk Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan melalui Audit Report Lag dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Sobel Test

Audit Tenure		Test Statistic	P-Value	Kesimpulan
A	21,411	-2,170	0,029	*Audit Report Lag* dapat memediasi pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
B	-0,004			
Sa	9,866			
Sb	0,000			

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat Hasil Perhitungan Sobel Test, didapatkan nilai P-Value sebesar 0,029 di mana 0,029 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat memediasi pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020. Ditunjukkan dengan hasil nilai koefisen regresi dari variabel *Audit Tenure* sebesar -14,846 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 di mana 0,138 > 0,05 yang artinya H1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lee (2008) dan Bhoor (2016) yang menemukan hasil bahwa jangka pendek maupun jangka panjang dari suatu *Audit Tenure* tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *Audit Report Lag.* Hal ini dapat terjadi ketika *auditee* (perusahaan klien) berserikat dengan auditor dari KAP yang sama selama beberapa tahun berturut-turut namun para auditor pelaksananya di tiap tahun berbeda-beda, maka auditor tetap membutuhkan waktu untuk memahami dan mendalami terkait operasional dan bisnis *auditee* sehingga pelaksanaan auditnya tidak dapat

menghasilkan *Audit Report Lag* yang singkat.

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ditunjukkan dengan hasil nilai koefisen regresi variabel Penerapan IFRS sebesar 21,411 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 di mana 0,031 < 0,05. Artinya H2 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurahmayani (2016) yang membuktikan bahwa Penerapan IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*, hal ini disebabkan karena penerapan IFRS mewajibkan pelaporannya harus disajikan dengan pengungkapan yang lebih luas, karena pengungkapan yang lebih luas ini diharapkan auditor dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka pelaksanaan auditnya menjadi lebih panjang. Hasil penelitian Nurahmayani (2016) didukung oleh penelitian lain oleh Yaacob (2011), Habib dan Bhuiyan (2011), Sari (2012), dan Kusuma (2020), yang menemukan bukti bahwa penerapan IFRS menyebabkan penyelesaiian audit menjadi lebih panjang karena kompleksitas dalam standar yang berlaku pada IFRS menyebabkan penugasan audit menjadi membutuhkan lebih banyak waktu.

Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Ditunjukkan dengan hasil nilai siginikansi sebesar 0,000 di mana 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maemunah (2016) yang menemukan bukti bahwa semakin panjang waktu penyelesaiaan audit (*audit report lag*), maka semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan sebuah emiten. Hasil Penelitian Maemunah (2016) didukung oleh penelitian Wirakusuma (2004) yang menemukan bukti bahwa tepat waktu atau lambatnya penyampaian laporan keuangan suatu emiten adalah tergantung pada lamanya rentang waktu penyelesaian auditnya (*Audit Report Lag*). Dinita (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *audit report lag* cenderung akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, namun sebaliknya perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang lebih panjang cenderung akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Ditunjukkan dengan hasil nilai koefisen regresi variabel *Audit Tenure* sebesar -0,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,743 di mana 0,743 > 0,05 berpengaruh secara tidak signifikan yang artinya H4 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sawitri (2018) yang menemukan bukti bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan

Keuangan, sejalan dengan penelitian Rustiarini (2013), Lase dan Sutaryo (2014), Zulfikar (2015) dan Yulia (2016), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *audit tenure* terhadap terjadinya Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan lama atau singkatnya masa perikatan seorang *auditor* dengan *auditee* belum tentu mengakibatkan terjadinya keterlambatan panyampaian laporan keuangan, karena beberapa auditor yang cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan kemampuan seorang auditor yang memadai, dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Krisnanda (2017) mengungkapkan hasil yang sama bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan, auditor yang berusaha melaksanakan penugasan auditnya dengan sebaik mungkin dan menjunjung tinggi profesionalitas serta telah dibekali oleh wawasan dan pengetahuan yang luas, maka lama ataupun singkatnya masa perikatan (*audit tenure*) tidak memengaruhi proses pelaksanaan audit sehingga penyampaian laporan keuangan beserta laporan auditor yang telah ditandatangani kepada OJK tidak mengalami keterlambatan.

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan IFRS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil dibuktikan dengan nilai koefisen regresi Penerapan IFRS sebesar 0,839 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,455 di mana 0,455 > 0,05 berpengaruh secara tidak signifikan yang artinya H5 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maragretta (2012) dan Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Sutarjo (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh sudah beberapa tahun sejak diterapkannya IFRS sehingga banyak perusahaan yang sudah mampu beradaptasi dan memahami tentang standar-standar akuntansi dalam IFRS, dan perusahaan sudah mempersiapkan diri dan karyawannya dengan bekal dan skill kemampuan yang cukup dalam menguasai Penerapan IFRS sehingga tidak menjadi suatu hambatan bagi emiten dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan melalui *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Report Lag* tidak dapat memediasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Dibuktikan dari hasil uji *Sobel Test* di mana didapatkan nilai P-Value sebesar 0,137. Nilai 0,137 > 0,05 yang artinya *Audit Report Lag* tidak dapat memediasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rustiarini (2013) yang menemukan bukti bahwa lamanya waktu penugasan seorang auditor terhadap *auditee* tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya masa penyelesaiian audit sehingga tidak menjadi suatu faktor cepat

atau lambatnya suatu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan melalui *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Audit Report Lag* dapat memediasi pengaruh Penerapan IFRS terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. Dibuktikan dari hasil uji *Sobel Test* di mana didapatkan nilai P-Value sebesar 0,029. Nilai 0,029 < 0,05 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan IFRS berpengaruh terhadap terlambatnya penyampaian laporan keuangan melalui *audit report lag.*

Hasil penelitian didukung oleh Sari (2012) yang membuktikan bahwa penerapan IFRS menjadi faktor terlambatnya penyampaian laporan keuangan kepada OJK. Sejalan dengan penelitian Yaacob (2011) dan Habib (2011) yang mengemukakan bahwa penerapan IFRS menyebabkan peningkatan terjadinya *Audit Report Lag* (ARL). Habib (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jangka waktu pekerjaan audit menjadi lebih meningkat setelah diterapkannya wajib IFRS dikarenakan diharapkan hasil audit yang berkualitas sesuai standar.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil juga menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Selain itu, *audit tenure* dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui *audit report lag*, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui *audit report lag*.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu: variabel dependen dalam penelitian ini hanya dilihat dengan kategori tidak tepat waktu (terlambat) dan tepat waktu; kemudian, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang pernah mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya tahun 2011-2020, sehingga terdapat beberapa perusahaan yang datanya tidak lengkap karena terlambat menyampaikan laporan keuangan atau bahkan sama sekali tidak menyampaikan laporan keuangannya, perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tidak bisa dijadikan sampel penelitian.

Saran dari penulis adalah untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan dan *Audit Report Lag*, contohnya seperti menambah variabel kinerja perusahaan, atau spesialisasi Auditor. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan perusahaan dari sektor lain selain sektor manufaktur, seperti sektor jasa atau sektor keuangan. Ataupun dapat menggunakan perbandingan dengan sampel perusahaan yang mengalami keterlambatan dan perusahaan yang tidak pernah mengalami keterlambatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ankarath,dkk., *2012*, **Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional**, PT Indeks, Jakarta.

Ayuningtyas D., 2019, **24 Emiten Kena Sanksi BEI**, CNBC Indonesia, 15 Juni 2021, https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa.

Bhoor, A. Y. Al, & Khamees, B. A., 2016, *Audit Report Lag, Audit Tenure and Auditor Industry Specialization; Empirical Evidence from* Jordan, **Journal of Business Administration**, Vol. 12, No. 2; 459–479.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2014, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.

Budi, 2021, **Telat Bayar Denda Laporan Keuangan, BEI Suspensi 21 Saham**, 15 Juni 2021, https://indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Telat_Bayar_Denda_Laporan_Keuangan__BEI_Suspensi_21_Saham&news_id=130643&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=BEI&halaman=1.

Diana F., 2016, Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag* di BEI, **Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi**, Vol. 6, No. 1; 53-62.

D., Daratika, D., Zirman, P., & Rusli, D., 2018, Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi, **Jom Feb**, Vol. 1, No. 1; 3.

Ghozali, I., 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, I., 2018, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**
25, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Giri, E. F., 2010, Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto 13 Oktober 2010, 156-201.

Habib, A. and Bhuiyan, 2011, Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag, **Journal of International Accounting, Auditing and Taxation**,Vol. 20, No. 2; 32-44.

Hilmi dan Ali, 2008, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006, **Simposium Nasional Akuntansi XI**, Pontianak, 22 Maret 2003, hal. 1-26.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Kementrian Keuangan, **Peraturan Menteri Keuangan RI No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 tentang Jasa Akuntan Publik**.

Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan Dan Lembaga Keuangan Nomor:X.K.2. Tentang Penyampian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan Dan Lembaga Keuangan No.KEP-431/BL/2012

Nomor:X.K.6. Tentang Penyampian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Kusuma, *et all*, 2020, Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, **Jurnal Akuntansi Syariah**, Vol. 3, No. 1; 18-30

Lee, Ho-Young, Mande, Vivek and Son, Myungsoo, 2009, *Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Service by the External Auditor reduce Audit report Lags?*, **Intenational Journal of Auditing**, Vol. 13, No. 2; 87- 104.

Lubis F., Agusti R., & Basri M. Y., 2015, Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan, **JOM Fekon**, Vol. 2, No. 2; 1-12.

Maemunah, P. P., & Yogi, M., M., 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag Audit* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi, **Prosiding Akuntansi**, Vol. 3, No. 2; 370–374.

Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (n.d.)., 2012, Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahana Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010, **Binus Journal Publishing**, Vol. 3, No. 2; 993-1009.

Okta Riwanti, R., Azhar, Iqlima., & Dewi, Meutia., 2022. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Perusahaan, dan Konvergensi IFRS terhadap Fee Audit pada Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI. **Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS).** Vol. 3, No, 2, Hal: 107-122.

Owusu-Ansah, S., 2000, Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. **In Accounting and Business Research**, Vol. 30, No. 3;241.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik

Primadita, I., 2012, Pengaruh Tenur Audit dan Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri, **Simposium Nasional Akuntansi XV**, Banjarmasin, 22 Septermber 2012, hal. 23-50.

Permata, D. W., 2013, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Lag*. **Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie**, Vol. 1, No. 2; 41-47.

Sari, P. R., 2012, Analisis Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011, **Binus Journal Publishing**, Vol. 3, No. 1; 59-72.

Sugiyono, 2018, **Metode Penelitian Kuantitatif**, CV. Alfabeta, Bandung.

Yaacob, N. M. & Che-Ahmad A., 2011, IFRS Adoption and Audit Timeliness: Evidence From Malaysia, **Journal of American Academy of Business**, Vol. 17, No. 1; 112-118.